



Joglo Jogja
Menjadi Bagian Masyarakat Yogyakarta

ISSN 2747-0431
SELASA PON
25 Februari 2025
26 Syaban 1446
Terbit Senin-Jumat

HASTA WARDoyo
Wali Kota Yogyakarta

HASTA JOGJA MULIA FOKUS SDM UNGGUL

Wali Kota Yogyakarta Hasto Wardoyo bertekad meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) di Bumi Berharu Nyman. Strateginya melalui program pendidikan dan kesehatan.

WALI KOTA Yogyakarta Hasto Wardoyo dan Wakil Wali Kota Yogyakarta Wicaksono resmi memegang puncak kehormatan di Kota Yogyakarta saat dilantik 26 Februari 2025 di Jakarta.

■ Baca **HASTA...** hal 11

Puskesmas without Walls

SATU Kampung Satu Bidan. Salah satu program urusan kesehatan tersebut merupakan bagian penting untuk menciptakan sumber daya manusia yang unggul di Kota Yogyakarta.

■ Baca **PUSKESMAS...** hal 11

Inovasi Batik Semar Khas Yogya

BATIK Semar Rencananya menjadi batik khas Kota Yogyakarta. Kota Semar dalam penyediaan Batik Semar merupakan akronim. Singkatan dari Segoro Amarto, tagline Kota Yogyakarta. Rencananya tersebut diluncurkan Wali Kota Yogyakarta Hasto Wardoyo. Mantan Kepala BKKBIN itu mempunyai gagasan untuk meng-

kreasikan batik khas Kota Yogyakarta.

"Namanya bagus kan? Batik Semar, batik khas Yogya, Semar, dalam pewayangan, lambang pewayangan Kita harus menjadi panung yang baik Kota (berusaha) jadi pungkawati sia", jelasnya kepada **Joglo Jogja**.

■ Baca **INOVASI...** hal 11

Raja Akronim, Mudahkan Ingat Program Unggulan

AKRONIM yang da nrewi debut dengan kelengkapan sehari-hari masyarakat. Dengan demikian, program unggulan yang diunggulkan menjadi mudah di-

diingat. Terdiri dari satu kata dua kata, paling panjang tiga atau empat kata.

■ Baca **RAJA...** hal 11

KARIR

1 Kepala Puskesmas Kabata, Kutai, Kaltim, 1992

2 Kepala Puskesmas Melak, Kutai, Kaltim, 1991

3 Kepala Puskesmas Lok Tuan Bontang Utara, Kutai, Kaltim, 1994

4 RSUD Dr. Sardjito, staf hingga Kepala Instalasi Kesehatan Reproduksi dan Bayi Tabung (1995-2011)

5 Dosen Fakultas Kedokteran UGM (2000-2011)

6 Bupati Kulon Progo (2011-2014)

7 Kepala BKKBN (2019-2024)

8 Kepala BKKBN (2024-2025)

DOKTER, BUPATI, KEPALA BKKBN, HINGGA WALI KOTA

Nama: Dr. HCS dr. Hasto Wardoyo, SR.OC (K) Lahir: Kulon Progo, 30 Juli 1964

PENDIDIKAN

- SD Negeri Sermo III (tulis 1978)
- SMP Negeri Kulon Progo (tulis 1980)
- SMA Negeri Wates (tulis 1983)
- ST Fakultas Kedokteran UGM (tulis 1989)
- Spesialis I Fakultas Kedokteran UGM (tulis 2000)
- Spesialis II Fakultas Kedokteran UGM (tulis 2002)

POPULAR

- Bela dan Bati Kulon Progo
- Tombo, Toko, Miki, Ranyat, Tombo
- Tanjung, Taman, Kintan, Nusantara
- Gedek, Bontang
- Akui, Air, Kulon Progo
- Gering, Bontang
- Teh Coklat, Coklat, Kulon Progo
- Rajawati, Bontang, Kulon Progo

Pindai di sini

www.joglojogja.com
www.joglojogja.id
www.joglojogja.com
082-137-485-834

Hasta Jogja Mulia Fokus SDM Unggul

sambungan dari hal Joglo Jogja

Mereka memiliki sejumlah program unggulan. Termasuk, program strategis yang disebut Hasta Jogja Mulia. Terdiri dari delapan pokok program kerja.

Yakni, peningkatan kualitas pendidikan, layanan kesehatan, produktivitas dan daya saing, kemajuan ekonomi, layanan publik, layanan internal, kualitas lingkungan hidup, dan pemberdayaan sosial masyarakat.

Bidang pendidikan menjadi salah satu prioritas. Terlebih, mengingat wilayah Kota Yogyakarta tidak memiliki sumber daya alam (SDA) yang mencukupi.

"Programnya fokus pada SDM. Kita arahnya ke sana, meningkatkan SDM," jelas Hasto Wardoyo kepada Joglo Jogja.

Mantan bupati Kulonprogo tersebut menegaskan, SDM yang ingin diwujudkan adalah SDM unggul untuk Indonesia Maju. SDM yang sehat, tidak *stunting*, tidak *toxic*, dan tidak mengalami *mental disorder*.

Selain itu, SDM yang tidak menganggur atau berkerja, menabung, dan bisa membuka

lapangan pekerjaan.

"Bangunlah jiwanya, bangunlah badannya. Apalagi, saat ini *toxic* meningkat. Harus hati-hati," paparnya.

Menurutnya, pendidikan menjadi sangat penting. Pendidikan punya peran besar dalam peningkatan SDM.

Terlebih, berdasarkan data, di Kota Yogyakarta terdapat sekitar tiga ribu pengangguran yang merupakan sarjana. Selain itu, ada sekitar enam ribu pengangguran dari lulusan sekolah menengah atas dan sederajat.

"Kita harus melakukan *sweeping*. (Tingkat pengangguran Kota Yogyakarta) tertinggi di DIY. Sekitar 0,6 persen," ungkapnya.

Dijelaskan, Kota Yogyakarta sejatinya bisa menjadi Little Singapore. Singapura mini. Tapi, bukan dalam hal bangunan atau kawasan.

"Lebih ke kitanya. Budayanya, pendidikannya, pariwisatanya, kedisiplinannya, ketertibannya, kebersihannya. Kalau bisa, bisa seperti Little Singapore," tandasnya.

Di sisi lain, perhatian Hasto Wardoyo juga tertuju pada kemacetan. Terlebih, saat *long weekend* atau libur panjang. Lalu lintas macet.

Menurutnya, ada tiga kunci untuk mengatasi kemacetan di Kota Yogyakarta. Pertama, memindahkan kantong parkir. Terutama, kantong parkir bus saat hari-hari liburan.

"Parkir dipindah saja. Tidak harus di tengah kota. Bus besar tidak boleh masuk Kota (Yogyakarta)," kata dia.

Kedua, menggalakkan lagi Sego Segawe. Sepeda Kanggo Sekolah lan Nyambut Gawe. Gerakan mendorong masyarakat untuk bersepeda dalam kehidupan sehari-hari.

"Dulu pernah ada Sego Segawe. Penting, supaya kita kurangi kepadatan, tidak macet banget."

Ketiga adalah rekayasa lalu lintas untuk mengatasi kemacetan. Terutama saat libur panjang.

"Ya, masāk warga Yogya dilarang keluar rumah saat musim liburan. Ya, mēsakké," ungkapnya dengan nada serius. (amd/wa)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 31 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005